

Improving Student Learning Outcomes Through Variation Methods

Siti Poniem

SD Negeri 3 Karangwuni
sitiponiem298@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Mathematics subjects in elementary schools are one of the learning programs that aim to prepare students to be able to face changing circumstances in an ever-evolving life, through the practice of acting on the basis of thinking logically, rationally, critically, carefully, honestly, and effectively. According to Jean Peaget and his friends, it shows that children do not act and think the same as adults, especially in learning mathematics in elementary school, something abstract can be seen as simple according to those of us who are already formal, but it can be something that is difficult for children to understand. which is not formal. One of the aims of this research is to find out whether the variation method can improve student achievement in mathematics in grade 3. What is meant by varied methods is the use of several learning methods used in one learning process. The results of this study are the use of varied learning methods can improve student learning outcomes.

Keywords: *Mathematics, various methods*

Abstrak

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Menurut Jean Peaget dan teman-temannya menunjukkan bahwa anak tidak bertindak dan berfikir sama seperti orang dewasa lebih-lebih dalam pembelajaran matematika di SD, suatu yang abstrak dapat saja dipandang sederhana menurut kita yang sudah formal, namun dapat saja menjadi sesuatu yang sulit dimengerti oleh anak yang belum formal. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode variasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 3. Yang di maksud dengan metode bervariasi adalah penggunaan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam satu proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Matematika, metode bervariasi*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan tertentu. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil.

Pengertian dari dua kata prestasi dan belajar atau prestasi belajar berarti hasil belajar, secara lebih khusus setelah siswa mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka prestasi belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif). Prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk angka misalnya 10, 9, 8, dan seterusnya. Sedangkan prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk pernyataan verbal misalnya, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2017).

Seorang pakar pendidikan berbasis pada hasil William G. Spady (1994) berpendapat bahwa kemampuan untuk menunjukkan hasil belajar adalah kunci dalam pembelajaran itu sendiri. Ia berpendapat bahwa demonstrasi merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui dengan teknik, tes dan non-tes.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) berarti : a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau Perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai dalam aktifitas untuk mendapat suatu kepandaian atau sebuah tingkah laku yang lebih baik.

Untuk memperoleh prestasi belajar atau hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman atau cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi belum tentu cocok untuk siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Banyak sekali Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Telah dikatakan dimuka bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, ilmu pengetahuan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai atau dengan kata lain dapat berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada macam- macam faktor. Adapun faktor- faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. 2) Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Menurut pendapat Hutabarat (1995: 11-12), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu : a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya. b) Kemampuan, yaitu

dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan. c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. 15 d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan

Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2013:54-72) faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah gaya belajar.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks. Aktivitas belajar individu memang tidak selamanya menguntungkan. terkadang tidak lancar, kadang mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang sulit mencerna materi pelajaran.

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006:147)

Selain membina perubahan dan harapan kehidupan pada anak, juga mempersiapkan siswa agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar juga dituangkan dalam GBPP matematika SD, bahwa pengajaran matematika di SD dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (Menggunakan Bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi mengenal segi tiga, segi empat, dan lingkaran.

Prinsip penyajian matematika di sekolah atau lebih dikenal dengan konsep matematika sekolah. Mereka menyatakan bahwa matematika sekolah dapat didefinisikan sebagai berikut : a) matematika sebagai pencarian pola dan hubungan; b) matematika sebagai aktivitas kreatif, yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan; c) matematika sebagai cara menyelesaikan masalah; d) matematika sebagai sarana mengkomunikasikan informasi atau ide.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di SD adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan-kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten dan mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, mencoba-coba serta kemampuan memecahkan masalah.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bervariasi untuk memperbaiki prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran modern strategi mempunyai posisi penting dalam menghasilkan prestasi belajar karena setiap materi yang disampaikan mempunyai karakteristik yang berbeda, suatu contoh materi pelajaran eksak sangat berbeda karakteristiknya dengan materi sosial sebab materi Matematika atau eksak cenderung menekankan pada masalah psikomotorik. Maka akan tidak sesuai jika seorang pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yaitu menggunakan metode ceramah karena cara tersebut tidak memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa karena siswa cenderung diajak berfantasi saja. Berbeda jika seorang pendidik menggunakan berbagai macam kombinasi metode pembelajaran, contoh metode ceramah, metode Kooperatif, metode problem based instruction dan sebagainya. Kombinasi berbagai macam metode

membuka gerak dan kreatifitas bagi pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar melalui berbagai macam metode untuk menghindarkan kejenuhan dan kebosanan bagi siswa.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 3 Karangwuni tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Karangwuni Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan :

1. Merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Tidak mengganggu tugas mengajar peneliti
3. Tidak mengganggu proses belajar mengajar

Waktu penelitian pada bulan April tahun 2019. Teknik pengumpulan melalui observasi. Menurut Arikunto (2010: 160) "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan orang-orang. Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dengan menggunakan tes dan rubrik penilaian.

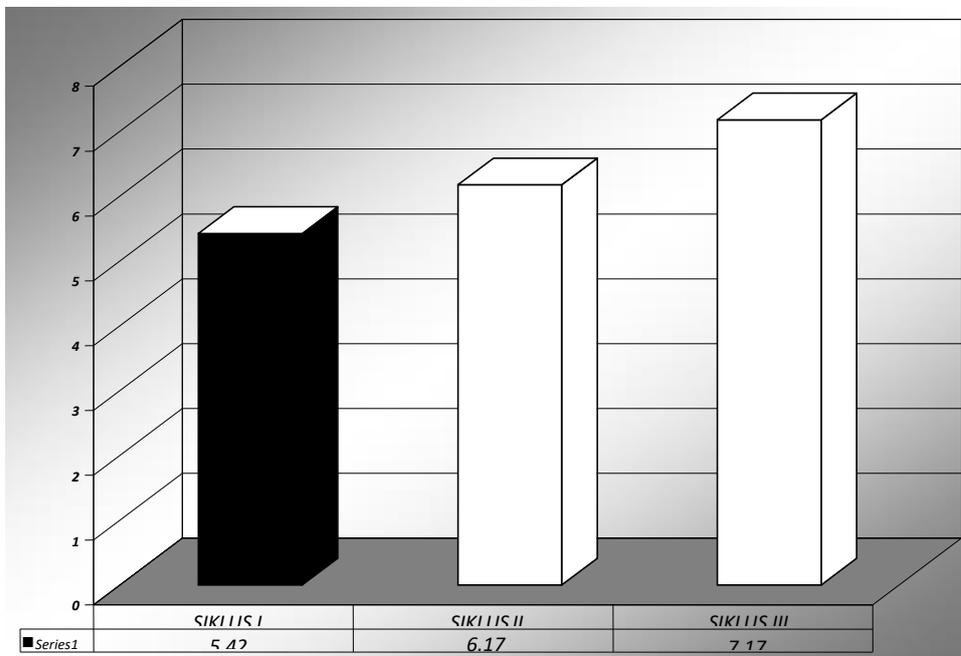
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi antara penulis, pengamat dan supervisor, setelah penyajian materi pada siklus ke 1, siklus ke-2, dan Ke-3 diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. 2 Rata-rata Pencapaian prestasi Siswa setiap siklus

Siklus I	Siklus II	Siklus III
5,42	6,17	7,17

Grafik 4.1 Peningkatan Prestasi Siswa Siklus I, II, III



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil kemampuan siswa siklus I, adalah 5,42 Siklus 2 meningkat menjadi 6,17 dan pada siklus 3, naik menjadi 7,17 sehingga ada peningkatan.

Sedangkan dari aspek guru untuk siklus 1 adalah 37%, pada siklus 2 naik 69,2 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77%.

1. SIKLUS 1

Berdasarkan hasil observasi ada 9 indikator yang belum berhasil. Dalam siklus 1 Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru baru 4 indikator dari 13 indikator yang direncanakan, atau 36 %.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 5,42 Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 8, dan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 3. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 21 siswa yakni 75 %, Yang mencapai nilai 6 keatas sejumlah 7 siswa yakni 25 %.

Hal ini sesuai dengan Menurut Winkel (1996 : 226) (dalam Hamdani (2011 : 138) "Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil belajar maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Berdasarkan hal tersebut maka, dapat di analisis dari proses pembelajaran yang dilaksanakan bahwa pencapaian prestasi tidak hanya dinilai dari nilai prestasi tes tetapi juga harus di lihat sisi lain dari perubahan prilaku dan perubahan sikap yang dimiliki oleh siswa. Jika dilihat dari data observasi menunjukkan bahwa prilaku siswa dengan pencapaian prestasi adalah linier.

2. SIKLUS 2

Berdasarkan hasil diskusi pada siklus 2 ada 5 indikator yang belum berhasil dalm proses pembelajarn Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru baru 9 indikator dari 13 indikator yang direncanakan, atau 69,2 %.

Dan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 6,17. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 9, sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 3. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 11 orang yakni 39,29 %, yang mencapai nilai 7 ke atas sejumlah 17 atau 60,71 %.

Sedangkan Menurut Benjamin S. Bloom (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14), mengemukakan bahwa terdapat tiga ranah dalam hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan juga dengan tujuan dari belajar, yakni adanya perubahan peserta didik menyangkut pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Untuk mencapai hasil tersebut, pembelajaran harus dipersiapkan dan dirancang sebaik mungkin sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Dengan usaha yang maksimal dari siswa untuk memperoleh kepandaian maka jelaslah bahwa dari siklus 1 telah mengalami perubahan prilaku dan sikap dalam belajar sehingga secara konsekwensi maka terjadi perubahan prestasi belajar.

3. SIKLUS 3

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 3 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi ada 3 indikator yang belum berhasil dengan baik tetapi sudah terlaksana. Dari data yang dihimpun dari observasi pengamat didapatkan bahwa keberhasilan guru baru 10 indikator dari 13 indikator yang direncanakan, atau 77%.

Berdasarkan observasi didapatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,17. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 9. Sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 4. Siswa yang mendapat nilai dibawah 7 sejumlah 5 siswa yakni 17,85 %, yang mencapai nilai 7 ke atas sejumlah 23 siswa atau 82,12 %.

Hal ini sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan Soegito dan Nurani (2002), bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.

Variasi mengajar adalah beranekaragam dari keterampilan guru dalam mengajarkan Siswa didalam kelas. Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran matematika melalui pengalaman belajarnya Pada penelitian ini, yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis korelasional, adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 3 SDN 3 Karangwuni

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa kelas III SDN 3 Karangwuni khususnya pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar segitiga, persegi dan lingkaran setelah digunakannya metode variasi dalam pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar tersebut tersebut dapat diketahui dari perbandingan hasil tes awal siklus I, siklus II, dan siklus III serta hasil observasi yaitu: 1. Nilai rata-rata tes Pecahan Sederhana siklus I sebesar 54,2 dengan ketuntasan belajar 25%, menjadi 6,17 dengan ketuntasan belajar 60,71% pada siklus II dan akhirnya menjadi 7,17 dengan ketuntasan belajar 82,12% pada siklus III. 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya sikap pada aspek positif dan menurunnya sikap pada aspek negatif siswa untuk setiap pertemuan dimana peningkatan aktivitas pada penelitian ini baik aspek positif maupun aspek negatif keduanya berkategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, 2017. "Perbedaan Teori Belajar " <http://staff.unila.ac.id/riyanhidayat>.
- William G. Spady (1994) "kemampuan untuk menunjukkan hasil belajar" <http://staff.unila.ac.id/riyanhidayat>.
- Slameto (2013:54-71) Out put dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. <http://www.pendidikanekonomi.com>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) "PengertianPrestasi belajar" Jurnal <https://eprints.uny.ac.id>
- Sumadi Suryabrata (2006: 297), definisi prestasi belajar,
- Hutabarat (1995: 11-12), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan, Jurnal <https://eprints.uny.ac.id>
- Depdiknas, (2006:147), Pengertian matematika Jurnal <https://eprints.umm.ac.id>.
- Arikunto (2010: 160) "Metode penelitian" contoh jurnal <http://repositori.unsil.ac.id>
- Winkel (1996 : 226) (dalam Hamdani (2011 : 138) "Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan" <http://repositori.unsil.ac.id/868/5>
- Benjamin S. Bloom (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14), "Tiga ranah prestasi belajar" <http://eprints.uny.ac.id>
- Menurut Soegito dan Nurani (2002), penggunaan metode mengajar yang bervariasi <https://jurnal.untan.ac.id>